

Pendidikan Seks Di SDN Kelapa Dua I Tangerang Banten  
"Her Body, Her Rules"

Belet Lydia Ingrit<sup>1</sup>, Eva Berthy Tallutondok<sup>2</sup>, Magda Fiske Rumambi<sup>3</sup>, Heman  
Pailak<sup>4</sup>, Shinta Sihaloho<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi S1 Fakultas Keperawatan  
Universitas Pelita Harapan

Email: belet.ingrit@uph.edu, eva.tallutondok@uph.edu,  
magda.rumambi@uph.edu, heman.pailak@uph.edu, shinta.sihaloho@uph.edu

**ABSTRAK**

Pendidikan seksualitas seharusnya diberikan sejak dini. Anak usia 9-12 tahun sudah harus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya dan konsekuensi dari perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara langsung ke dua guru di SDN Kelapa Dua I Tangerang, Banten, pihak pendidik mengatakan bahwa siswa kelas 5 dan kelas 6 sudah mulai ada ketertarikan dengan lawan jenis. Mereka mengatakan bahwa siswa belum memahami tentang perubahan-perubahan fisik yang dialaminya. Selain itu siswa yang berusia antara 11-12 tahun sudah mengalami menstruasi tapi siswa belum mengetahui tentang menstruasi dan perawatan kesehatan reproduksi. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan dengan orang tua sehingga berharap pendidikan seks dapat diajarkan di sekolah. Menurut informasi dari pihak sekolah untuk pendidikan seks sendiri tidak tercantum dalam kurikulum sekolah hanya merupakan bagian dari pelajaran ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pendidikan seks sejak dini dengan target sasaran siswa kelas 5 dan kelas 6 dengan topik Pendidikan Seks "Her Body, Her Rules". Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *pretest*, *post test*, pendidikan seks melalui video, *role play*, serta tanya jawab dengan total siswa yang hadir berjumlah 107 siswa. Hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya kenaikan perubahan nilai dilihat dari *pre test dan post test score* sebesar 42.99 % . Diakhir kegiatan, siswa dapat kembali menyebutkan kembali informasi yang sudah diberikan oleh tim PkM. Selanjutnya diharapkan kegiatan PkM ini ini dapat berkesinambungan dengan mengambil topik baru yang terkait dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** Pendidikan seks, Perubahan fisik, Remaja

**ABSTRACT**

*Sex education should be taught early. Children aged 9-12 years should know the changes that occur in their body and the consequences it brings. According to the teachers at SDN Kelapa Dua I Tangerang, Banten during direct interview, the teachers said that students in grade 5 and grade 6 had begun to have interest in the opposite sex. They said that students do not fully understand the physical changes they experienced. In addition, female students between*

*the ages of 11-12 have experienced menstruation but they do not yet know about menstruation and reproductive health care. The school also said that sex education is still taboo to be discussed with parents so they hoped sex education can be taught in schools. According to the school, the sex education itself is not listed in the school curriculum, it is only a part of natural science lessons. Therefore this Community Service (PkM) activity aims to provide sex education from early age to students target of grade 5 and grade 6 students on the topic of "Her Body, Her Rules". This activity was carried out using the pretest, post test, sex education through video, role play, and question and answer with a total of 107 students present. The results of the pretest and posttest showed an increase in changes in value seen from the pretest and post test score by 42.99%. At the end of the activity, students can re-mention the information that has been given by the PkM team. Furthermore, it is hoped that this PkM activity can be sustainable by taking on new topics related to health and child development.*

**Keywords:** Sex education, Physical change, Teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa tumbuh kembang yang terbaik dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya (Wong et al, 2009). Kepesatan kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi di sekitarnya juga diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Penyerapan informasi banyak yang diterima mengenai pendidikan seks baik melalui koran, majalah radio, buku, maupun televisi (Andika, A., 2010).

Menurut data PBB untuk anak-anak (UNICEF) tahun 2015, mengatakan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk anak-anak, UNICEF, merilis laporan bahwa kekerasan yang terjadi terhadap anak di dunia menunjukkan anak-anak menjadi korban seksual, kekerasan fisik, dan psikologis jika diurutkan secara umum enam dari sepuluh anak di dunia telah menjadi korban kekerasan. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2011 sebanyak 216 kasus, tahun 2012 meningkat sebanyak 412 kasus, dan di tahun 2013 sebanyak 243 kasus. Sementara di tahun 2014 mengalami peningkatan yang drastis sebanyak 656 kasus, di tahun 2015 sebanyak 218 kasus, dan di tahun 2016 sebanyak 120 kasus (KPAI, 2016).

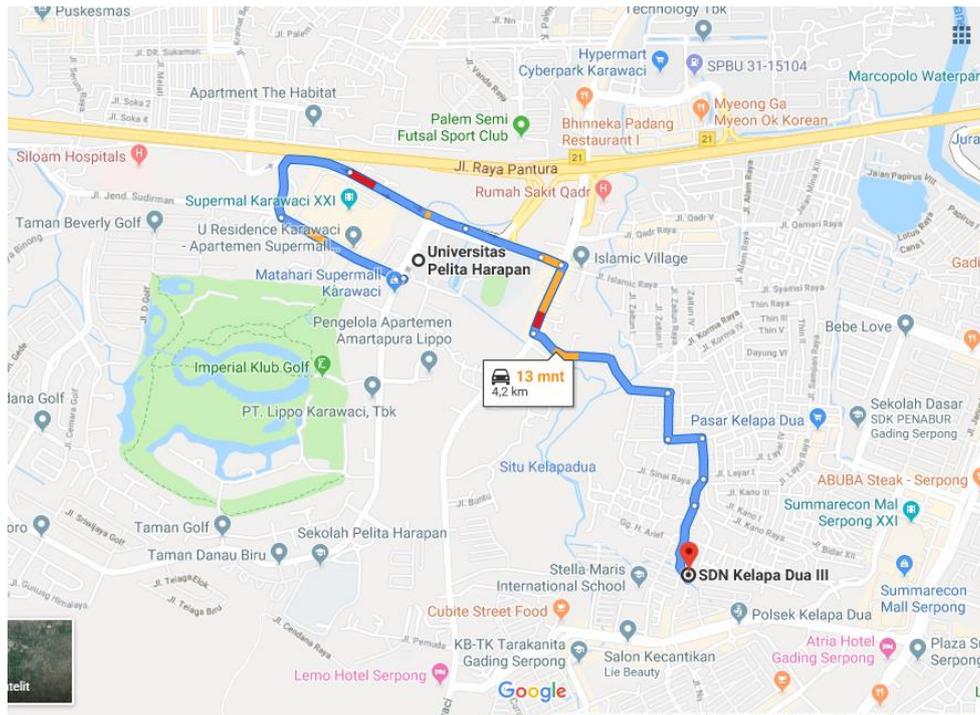
Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai seks atau dikenal istilah "**PENDIDIKAN SEKS**" dapat diberikan sejak dini dari orangtua, guru dan sistem informasi yang benar (Chasanah, 2018). Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang bertanggungjawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dan di sekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seks sehingga pendidikan seks pada anak usia dini kadang terabaikan (Anindita, R.P., 2017).

Tujuan dari Pendidikan seksual adalah untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak ke arah hidup yang sehat (Safita, 2013). Materi Pendidikan seks di usia dini dapat menghindari terjadinya kekerasan seksual pada anak dengan menggunakan tema salah satunya “Aku dan Tubuhku” (Jatmiko, Angin & Ernawati, 2015). Pendidikan seksual dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak dengan informasi tentang seksual. Clara Kriswanto mengatakan bahwa pendidikan seks untuk anak seharusnya sudah dimulai sejak dini, bahkan mulai 0-5 tahun (masa balita). Perkembangan gender dan seksualitas pada anak-anak dimulai dari hal yang paling mendasar, antara lain pada usia 3 tahun anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik yang menyertainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa anak usia 3-5 tahun sudah mampu menyadari perbedaan gender saat berinteraksi di lingkungannya (Anindita, R.P, 2017)

Dari fenomena diatas, maka Civitas Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan tertarik untuk membantu dan mewujudkan generasi yang cerdas akan informasi kesehatan diri, generasi yang mampu menjaga dan mengendalikan diri akan perubahan-perubahan yang terjadi secara fisik mereka dan generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, maka Fakultas Keperawatan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan berupa memberikan *PENDIDIKAN SEKS* di SDN Kelapa Dua I, Kabupaten Tangerang dengan tema “*Her Body, Her Rules*”.

## 2. MASALAH

SDN Kelapa Dua I, Tangerang Banten terletak di RW 04/RT 03 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Banten. Berdasarkan hasil survei langsung ke SDN Kelapa Dua I Kabupaten Tangerang, Banten pihak pendidik mengatakan bahwa siswa kelas lima dan kelas enam sudah mulai ada ketertarikan dengan lawan jenis. Namun siswa belum memahami tentang perubahan-perubahan fisik yang dialaminya. Selain itu siswa yang berusia antara 11-12 tahun sudah mengalami menstruasi tapi siswa belum mengetahui tentang menstruasi dan perawatan kesehatan reproduksi. Pihak sekolah juga mengeluhkan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan dengan orang tua sehingga berharap pendidikan seks diajarkan di sekolah sedangkan pendidikan seks tidak tercantum dalam kurikulum sekolah.



Gambar 2.1 Peta lokasi SDN Kelapa Dua I, Tangerang

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### Tahap Persiapan

Kegiatan PKM ini dilakukan tanggal 26 Agustus 2019 di SDN Kelapa Dua I dengan persiapan sebelum berangkat TIM PkM melakukan persiapan alat-alat dan konsumsi yang dibutuhkan, dalam pelaksanaan kegiatan PKM di FON kemudian berangkat ke SDN Kelapa Dua I pada pukul 08.00 dan ditiba pada pukul 08.45 dengan terlebih dahulu TIM menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dimulai pada pukul 09.15 dengan diawali dengan pendaftaran siswa yang ikut kegiatan PKM, pembagian Goudy Bag, Doa pembukaan dan beberapa pengarahan dari ketua TIM PKM kemudian oleh Kepala SDN Kelapa Dua I.

#### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendidikan Seks pada siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN Kelapa Dua I dimulai dengan *Pre-test* selama  $\pm 10$  menit, Penyampaian materi secara langsung dan Video 15 menit, *Role play* 10 menit, sesi tanya jawab 10 menit, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan 10 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan tampak antusias dari guru-guru dan siswa sehingga kegiatan ini boleh berlangsung dengan baik dan lancar dapat di lihat dari antusias peserta unttuk mengisi *Pre test* dan *Post test*, pemberian materi lewat video dan *role play*.

## Tahap Evaluasi

### a. Struktur

Evaluasi dilakukan oleh ketua PKM setelah selesai kegiatan berlangsung. Seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Semua Siswa kelas 5 dan kelas 6 yang hadir berjumlah 107 siswa dari data awal 115 siswa yang akan hadir tetapi ada 8 orang siswa tidak hadir sekolah pada saat kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan dan kerjasama antara pihak SDN Kelapa Dua I berjalan dengan baik, TIM PKM baik dari dosen dan mahasiswa bekerja sesuai pembagian tugas dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

### b. Proses

Proses pelaksanaan kegiatan PKM pendidikan seks “*Her body, Her rules*” , berjalan dengan lancar atas bantuan dan kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Kelapa Dua I. Seluruh peralatan yang digunakan berfungsi dengan baik atas bantuan dari pihak SDN Kelapa Dua I dan para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

### c. Hasil

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan PKM pendidikan seks “*Her body, Her rules*” dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang diikuti oleh 107 siswa dengan hasil 46 siswa nilai *pre test* dan *post test* naik (42.99 %), 17 siswa nilai *pre test* dan *post test* turun (15,88%) dan 44 orang mempunyai nilai *pre test* dan *post test* tetap ( 41.12%).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang dilaksanakan di ruang kelas di lantai dua SDN kelapa Dua I. berikut tabel dari hasil kegiatan:

Tabel 4.1 Distribusi demografi peserta edukasi di SDN Kelapa Dua I

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	56	52.3
Perempuan	51	47.7
Total	107	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta/siswa yang menghadiri edukasi “Pendidikan Seks: *Her Body, Her Rules*” adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang (52.3%) dan sisanya 47.7% berjenis kelamin perempuan.



Gambar 4.1 Kegiatan edukasi

Tabel 4.2 Distribusi rerata nilai *pre-post test* peserta edukasi di SDN Kelapa Dua

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Nilai <i>pre-post test</i> naik	46	42.99
Nilai <i>pre-post test</i> turun	17	15.89
Nilai <i>pre-post test</i> tetap	44	41.12
Total	107	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil *Pre-Post test* “Pendidikan Seks: *Her Body, Her Rules*” mengalami kenaikan nilai sebanyak 46 siswa (42.99%) dari 107 siswa yang mengikuti kegiatan edukasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 5 dan 6 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Sehingga diperlukan komunikasi lebih lanjut tentang keberlangsungan program edukasi ini dengan membahas topik lainnya.



Gambar 4.2 Kegiatan Pre dan Post test



Gambar 4.3 Bersama tim dan peserta edukasi

## 5. KESIMPULAN

PkM Pendidikan Seks “*Her Body, Her Rules*” di SDN Kelapa Dua I telah berjalan dengan baik dan lancar dengan bantuan dan kerja sama dari pihak SDN Kelapa Dua I dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru yang ada. Simpulan dan saran yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah:

- a. Terdapat peningkatan rerata pre-post test sebesar 42.99 % tentang pendidikan seks terkait dengan perubahan fisik dan pendidikan seks yang dibutuhkan oleh mereka dan praktik menjaga diri dari orang lain (terkait area yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain)
- b. Jumlah siswa yang hadir sebesar 93,9% dari target peserta

- c. Peserta mengatakan bahwa kegiatan edukasi ini merupakan kegiatan pertama kali yang diadakan di sekolah mereka dan berharap akan adanya kegiatan serupa yang dapat dilakukan dengan topik yang berbeda
- d. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemberian edukasi terhadap tumbuh kembang anak dengan pemberian edukasi makanan sehat/pendidikan gizi untuk siswa kelas 1,2 dan 3.
- e. Kegiatan PKM ini juga bisa dijadikan fenomena atau data awal untuk dijadikan suatu penelitian terkait dengan pengetahuan seks dan perubahan fisik masa pubertas pada anak-anak usia Pubertas

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan atas kesempatan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan ijin pelaksanaan nomor: PM-005-FIKP/V/ 2019 /2019

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. P. (2017). "Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Seksual Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu di TK ABA WIROBRAJAN I dan II YOGYAKARTA". Retrieved from <http://lib.unisayogya.ac.id/>
- Andika, A. (2010). *Dari Mana Aku Lahir? Cara Cerdas Mendidik Anak Tentang Seks*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Chasanah, I. (2018). Psikoedukasi Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Sikap Orangtua dalam Pemberian Pendidikan Seks. *Jurnal Intervensi Psikologi*. DOI :10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art5
- Jatmiko, T.E., Angin, R & Ernawati, E. (2015). Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. DOI : 10.21831/cp.v3i3.7407
- KBBI. (2016). Retrieved from <https://kbbi.web.id/seks> pada tanggal 09 April 2019 pukul 16.10 wib
- KPAI. (2016). *Bank Data Perlindungan Anak*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/>
- Safita, R . (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Jurnal Edu-Bio*. (4). 32-40
- UNICEF. (2015). "Upaya UNICEF dalam Penanganan Kekerasan di Negara Berkembang". Retrieved from <http://lib.unisayogya.ac.id/>
- Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC